



Oleh :  
Prakasita Nastiti<sup>1</sup>  
Moch. Sambas Sabarnurdin<sup>2</sup>  
Adriana<sup>3</sup>

Pertumbuhan penduduk yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan akan lahan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya intensifikasi lahan yang lebih menitikberatkan pada teknik pengelolaan lahan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Agroforestri ditawarkan sebagai salah satu teknik pengelolaan lahan. Salah satu desa yang menerapkan agroforestri ini yaitu Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Di desa ini sebagian masyarakatnya menggantungkan hidupnya dari lahan tersebut, untuk itu aplikasi silvikultur yang tepat harus diterapkan pada lahan tersebut agar produktivitas lahan meningkat. Studi ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pengaplikasian pengetahuan silvikultur, penetapan status aplikasi silvikultur, dan komposisi jenis penyusun yang mendominasi pola agroforestri *Trees Along Border* (TAB).

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan survei dan wawancara. Pengambilan lokasi dilakukan dengan *purposive*, pengambilan sampel responden termasuk lahan dilakukan secara acak dan hanya pada lahan yang berada di tegalan dengan pola TAB, dan untuk analisis vegetasi dilakukan dengan menginventarisasi seluruh vegetasi pada lahan responden untuk menghitung Indeks Nilai Penting (INP). Untuk analisis aplikasi silvikultur digunakan teknik skoring dari hasil wawancara dan untuk menetapkan status aplikasinya menggunakan rumus menurut Kuncoro (1995). Skoring ini juga digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap aplikasi silvikultur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di desa ini telah mengaplikasikan pengetahuan silvikulturnya akan tetapi teknik pelaksanaannya kurang sesuai dengan aplikasi silvikultur dilihat dari sisi kehutanan. Status aplikasi silvikultur dikategorikan menjadi tiga yaitu status aplikasi silvikultur rendah dengan skor 18 s.d. 21 dengan persentase 13,33 %; status aplikasi silvikultur sedang dengan skor 22 s.d. 24 dengan persentase 73,33 %; dan status aplikasi silvikultur tinggi dengan skor 25 s.d. 27 dengan persentase 13,33 %. Faktor yang berpengaruh terhadap aplikasi silvikultur tersebut antara lain : tingkat pendidikan, pertimbangan pemilihan pola TAB, dan luas lahan garapan. Komposisi jenis penyusun yang dominan pada pola agroforestri TAB antara lain sono keling (*Dalbergia latifolia*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), formis (*Acacia auriculiformis*), jati (*Tectona grandis*), dan pete (*Parkia speciosa*).

Kata Kunci : Produktivitas lahan, agroforestri TAB, aplikasi silvikultur, dan INP

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Dosen Fakultas Kehutanan UGM

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Dosen Fakultas Kehutanan UGM